

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
BERBASIS SAK EMKM
(Studi Kasus Pada Silky Parijatah)**

**RIZKY AMINATUL MUTIAH
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember**

ABSTRACT

Financial statements are simply information about finance in companies that can be used to see a company's condition and assess the company's performance in a certain period. In the accounting cycle one period can be determined according to the needs of daily, weekly, monthly, quarterly, four months, six months, or once a year. This study aims to facilitate MSME players in preparing financial statements that are in accordance with the standards that have been effective on 1 January 2018. This research is shown to MSME Silky Parijatah who have not prepared financial reports in accordance with SAK EMKM.

This study uses a qualitative descriptive method, which is a case study. for data retrieval carried out by observation, interviews, and documentation. This research is carried out to identify the obstacles that have occurred in Silky parijatah MSMEs and to compile financial reports in accordance with applicable standards of EMKM IFRSs. The results of this study indicate that MSMEs have problems in preparing financial statements, namely the limited thinking about managing financial statements and the limited number of Human Resources (HR) that are inadequate in preparing financial statements. Financial statements based on EMKM SAK, namely Financial Position Reports, Profit and Loss Statements, and Notes to Financial Statements.

Keywords: MSMEs, Financial Statements, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian di seluruh Indonesia ditandai dengan banyaknya usaha yang telah berdiri diberbagai bidang, salah satunya menumbuh - kembangkan UMKM tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu usaha yang memberikan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di seluruh Indonesia. karena Indonesia ini merupakan negara maju dan berkembang maka sangat dibutuhkan adanya perubahan perekonomian diseluruh indonesia.

Dalam mendirikan suatu perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal dari setiap transaksi, sehingga perusahaan harus mempertahankan dan tetap menjaga kelangsungan perusahaan. Semakin meningkatnya suatu laba perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan mengalami perkembangan dalam usaha yang telah didirikan. Sehingga informasi tentang laporan keuangan sangat dibutuhkan dan penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada penggunaanya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan tujuannya itu untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Tetapi dengan adanya laporan keuangan belum tentu seutuhnya bisa menilai seluruh kinerja perusahaan, harus ada analisis pada laporan keuangan yang baik dan tepat. Karena dari setiap usaha yang telah didirikan memiliki prinsip untuk mencapai tujuan tertentu, dimana prinsip dari setiap didirikannya suatu usaha umumnya mempunyai tujuan yang sama, hanya yang membedakan pada perioritasnya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam akuntansi. Jika Kegiatan operasional perusahaan itu berkembang dan kompleks maka diperlukannya penyusunan laporan keuangan untuk diterapkan diperusahaan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan bisa dikatakan mempunyai hasil apabila informasi tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi keuangan pada perusahaan (Suhairi, 2012).

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini sangatlah penting, sehingga harus diperhatikan cara untuk meningkatkan kinerja di UMKM tersebut yaitu melalui laporan keuangan, yang menjadi masalah utama dalam mengembangkan usaha tersebut adalah mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan disuatu perusahaan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Hal seperti ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan para Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM tersebut. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang relevan dan handal. Serta dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pendukung UMKM dalam pengajuan kredit diBank.

Keterbatasan UMKM disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi akan menjadikan lemahnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan akan mengakibatkan sulitnya UMKM untuk memperoleh pembiayaan/kredit di bank, sedangkan lembaga intermediasi keuangan sangat menunjang dan banyak upaya untuk permodalan bagi UMKM. Kondisi yang seperti ini tentunya mempersulit Para UMKM dalam meningkatkan kapasitas usaha serta untuk mengembangkan usahanya ke pangsa pasar. Faktor utama perbankan sulit mencairkan kredit kepada UMKM karena risiko tinggi yang diterima perbankan dan sulitnya dalam mencari data formal seperti laporan keuangan. Untuk itu pelaku UMKM diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan terstruktur yang berlaku, agar laporan keuangan tersebut dapat dipahami serta dimengerti oleh pemilik atau pihak lain seperti kreditur.

Terkait dengan kondisi diatas, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016).

Silky Parijatah merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan sandang dan pangan dengan skala pemasaran yang cukup luas dan dijalankan oleh bapak Edy Yusuf sejak 10 tahun dan didirikan pada tanggal Rabu, 9 September 2009 yang berlokasi di Jl. Parijatah Wetan, Patirejo, Srono Kabupaten Banyuwangi. Mengingat akan kebutuhan sandang dan pangan banyak pelaku pasar dengan berbagai macam jumlah omset yang didapatkan dalam penjualan tersebut. Khususnya Informasi dari pemilik Silky Parijatah untuk omset pertahunnya mengalami kenaikan sebesar Rp 425.000.000 dapat dilihat dari tahun 2017 sebesar Rp 3.171.201.000 dan pada tahun

2018 sebesar Rp 3.596.201.000 akan tetapi pemilik merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Dikarenakan keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan laporan keuangan serta terbatasnya sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan, dengan demikian perusahaan tidak terkontrol dengan baik, maka peneliti mendapatkan ide untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM, karena SAK EMKM mulai berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Sehingga penelitian ini menggunakan SAK EMKM karena lebih mudah dan praktis dibandingkan SAK ETAP. Penerapan laporan keuangan yang disusun oleh Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya menghitung sebatas uang masuk dan uang keluar, bahkan dilihat dari sistem penggajian di Silky Parijatah masih menggunakan ingatan saja tanpa tertulis. Sehingga laporan keuangan yang diharapkan oleh pemilik Silky Parijatah bisa dijadikan sebagai evaluasi usaha serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan harus dimiliki dari setiap perusahaan sehingga dengan adanya SAK EMKM dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus pada Silky Parijatah)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis kondisi penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah.
2. Untuk menerapkan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Silky Parijatah.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode study kasus.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada Silky Parijatah Srono, Banyuwangi dan bertempat di Jl. Patirejo Wetan Rt 03 Rw 01, Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

2.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data *Primary*
2. Data *Secondary*

2.4 Metode Pengumpulan Data

Observation, interview, dokumentation

2.5 Metode Analisis Data

1. Identifikasi laporan keuangan pada Silky Parijatah.
2. Pengumpulan data atau bukti transaksi.
3. Penjurnalan.
4. Buku besar.
5. Neraca saldo.
6. Laporan keuangan meliputi
 - a. Lap. Posisi Keuangan
 - b. Lap L/R
 - c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3.1
SILKY PARIJATAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
2018

<i>ASSET</i>	
<i>Cash</i>	Rp 1.085.228.000
Jumlah kas	Rp 1.085.228.000
Persediaan	Rp 960.299.000
Tanah	Rp 412.000.000
Bangunan	Rp 606.000.000
Akum. penyusutan bangunan	(Rp 30.300.000)
Kendaraan	Rp 150.000.000
Akum. penyusutan kendaraan	(Rp 18.750.000)
Peralatan	Rp 46.960.000
Akum. penyusutan peralatan	(Rp 5.870.000)

JUMLAH ASSET	Rp 3.208.567.000
Liabilitas	
Utang Usaha	Rp 1.144.809.000
Jumlah Liabilitas	Rp 1.144.809.000
Ekuitas	
Modal	Rp 1.846.840.000
Saldo laba (defisit)	Rp 216.918.000
Jumlah Equity	Rp 2.063.758.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 3.208.567.000

3.1.2 Laporan Laba Rugi

Tabel 3.2
SILKY PARIJATAH
LAPORAN L/R
2018

PENJUALAN		Rp 3.596.201.000
Pembelian	Rp 3.240.634.000	
Retur Pembelian	(Rp 78.871.000)	
Total Pembelian		(Rp 3.161.763.000)
Jumlah Pendapatan		Rp 434.438.000
BEBAN :		
B.gaji	Rp 133.600.000	
B. listrik	Rp 25.350.000	
B. telepon	Rp 500.000	
B. kendaraan	Rp 650.000	
B. lain – lain	Rp 2.500.000	
B. akum. peny peralatan	Rp 5.870.000	
B. akum. penyusutan bangunan	Rp 30.300.000	
B. akum. Penyusutan kendaraan	Rp 18.750.000	
		(Rp 217.520.000)
LABA BERSIH		Rp 216.918.000

3.1.3 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Didalam CALK ini berisi tentang suatu informasi tambahan serta rincian yang telah disajikan tergantung pd jenis kegiatan usaha yang telah dilakukan dan Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dan praktis. Untuk setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016). Silky Parijatah belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya yaitu SAK EMKM.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 1) Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM .
Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut:
- 2) Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap. posisi keuangan, lap.laba rugi, dan CALK. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti diSilky parijatah ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk laporan posisi keuangan menunjukkan total aset lancar Rp 2.045.527.000 dan total aset tetap Rp 1.134.665.000 jadi untuk keseluruhan total aset yang dimiliki Rp 3.180.192.000 sedangkan untuk total kewajiban Rp Rp 1.468.809.000 dan untuk total ekuitas Rp 1.711.383.000 jadi untuk keseluruhan total kewajiban dan ekuitas Rp 3.180.192.000. sedangkan laporan laba rugi menunjukkan total bersih Rp 220.543.000. Catatan atas laporan keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan, dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan Silky Parijatah mulai tanggal 1 januari 2019 menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

4.2 Saran

1. Untuk pihak Silky Parijatah sebaiknya mempekerjakan karyawan yang lulusan SMK atau SMA yang bisa dan faham tentang akuntansi khususnya SAK EMKM agar dapat terpenuhi, sehingga karyawan tidak melakukan pekerjaan rangkap lagi.
2. Perusahaan sebaiknya menyadari betapa pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.
3. Untuk penelitian yang selanjutnya dapat mencari data dari pihak lain sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 2(2), 12-30.
- Anak, Suryo. 2006. *Akuntansi Untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk UMK*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET
- Kieso dkk. 2007. *Pengantar Akuntansi (Buku 2)*. Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Politeknik Pusmanu.
- Rahma, A. (2013). *Panduan Akuntansi dan Perpajakan*. Cetakan Pertama, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Ramayani, C., Arza, F. I., & Leries, F. V. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)(Studi Kasus pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok)*. Pendidikan Ekonomi, 2(2).
- Shonhadji, N., & Djuwito, D. (2017, October). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya*. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 130-136).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suryana. 2012. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Selemba Empat, Jakarta
- Suryantara, I. G. N., Kom, S., & Kom, M. (2017). *Merancang Aplikasi dengan Metodologi Extreme Programming*. Elex Media Komputindo
- Tatik, T. (2018). *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)*. Jurnal relasi stie mandala jember, 14(2), 1-14.